

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN CONTINUITY OF CARE (COC) DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PMB AZZALEA DESA SUNGSANG KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2023

Ratna Maida^{1*}, Erma Puspita Sari², Reffi Dhamayanti³, Eka Rahmawati⁴

S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : maidaratna7@gmail.com

ABSTRAK

Kunjungan antenatal care yang teratur dan minimal memenuhi standar 4kali selama kehamilan dapat membantu mendeteksi masalah kehamilan sejak dini serta dapat mengurangi resiko saat persalinan sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Continuity Of Care dengan kunjungan Antenatal Care di PMB Azzalea. Metode penelitian Metode penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan Cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2023, populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di PMB Azzalea dan Sampel dengan jumlah 30 responden. Analisa data menggunakan chi-square. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan Continuity of care dengan kunjungan antenatal care (p0,013) nilai OR1,268-118,362. Dari hasil penelitian ada hubungan pekerjaan terhadap pelaksanaan Continuity of care dengan kunjungan antenatal care (p0,000) nilai OR 0 dan ada hubungan sikap terhadap pelaksanaan Continuity of care dengan kunjungan antenatal care (p0,020) nilai OR (1,226-45,005). Kesimpulan : Faktor pengetahuan paling berpengaruh terhadap pelaksanaan Continuity Of Care dengan kunjungan Antenatal Care di PMB Azzalea.

Kata Kunci : Antenatal Care, pengetahuan, pekerjaan, sikap

ABSTRACT

Regular antenatal care visits that meet at least 4 times during pregnancy can help detect pregnancy problems early and can reduce the risk of childbirth so as to reduce MMR and AKB. Research Objectives To determine the factors that influence the implementation of Continuity Of Care with Antenatal Care visits at PMB Azzalea. Research methods This research method is analytical with a Cross-sectional approach. This study was conducted in June – July 2023, the population of this study was all pregnant women who came to check their pregnancies at PMB Azzalea and Sample with a total of 30 respondents. Data analysis using chi-square. The results of the study there was a relationship of knowledge on the implementation of Continuity of care with antenatal care visits (p0.013) OR1.268-118.362 values. From the results of the study, there is a relationship between work on the implementation of Continuity of care with antenatal care visits (p0.000), OR value 0, and there is an attitude relationship towards the implementation of Continuity of care with antenatal care visits (p0.020), OR values (1.226-45.005). Conclusion: The most influential knowledge factor on the implementation of Continuity Of Care with Antenatal Care visits at PMB Azzalea.

Keywords : Antenatal Care, knowledge, work, attitude

PENDAHULUAN

Continuity of Care (asuhan berkesinambungan) merupakan serangkaian kegiatan pelayanan yang berkesinambungan dalam kemitraan dengan wanita selama kehamilan, persalinan dan periode *postpartum* dan untuk memberikan perawatan bayi baru lahir (Diana, 2017). Asuhan berkesinambungan dilakukan untuk memberikan pelayanan yang sama terhadap perempuan di semua kategori (tergolong kategori tinggi maupun rendah). Pelayanan kebidanan secara *Continuity Of Care* berkontribusi pada peningkatan kualitas dan

keselamatan pada saat partus (Ningsih, 2017). Menurut data *World Health Organization (WHO)*, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019 yaitu sebanyak 303 per 100 kelahiran hidup. Kematian ibu meningkat merupakan salah satu kendala dalam pencapaian SDGs, salah satu penyebab kematian ibu adalah meningkatnya faktor risiko tinggi kehamilan yang akan mengakibatkan banyaknya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk mencegah komplikasi terjadi pada masa kehamilan dan persalinan adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan atau yang biasa kita sebut dengan *antenatal care* (Hikmah 2019).

Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkala oleh tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang di kandungnya. Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan kesehatan pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) selama masa kehamilannya dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan (Azzahra, n.d, 2021).

Kebijakan Program pelayanan *antenatal care* menetapkan frekuensi kunjungan *antenatal care* sebaiknya dilakukan paling sedikit 6(enam) kali selama kehamilan: 2 kali pada trimester pertama (K1), 1 kali pada trimester kedua (K2), dan 3 kali pada trimester ke tiga (K3 dan K4). Sedangkan apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah perdarahan kehamilan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi kunjungan antenatal disesuaikan dengan kebutuhan (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia terjadi penurunan cakupan kesehatan ibu hamil K4 yaitu 90,18% pada tahun 2018 menjadi 86,85% di tahun 2019. Meskipun dari tahun ketahun cakupan semakin menunjukkan penurunan, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2019 belum memenuhi target rencana strategi (Renstra) kementerian kesehatan sebesar 74% dan pada masa pandemic hanya 19,2% posyandu yang aktif (Kemenkes 2020).

Di Sumatera Selatan terdapat jumlah kematian ibu tahun 2020 adalah sebanyak 128 orang (dengan AKI sebanyak 84 orang per 100.000 kelahiran hidup), meningkat dari tahun 2019 sebanyak 105 orang. Kematian ibu paling banyak terdapat di Kabupaten Banyuasin sebanyak 23 orang. Penyebab kematian tertinggi pada ibu adalah akibat perdarahan yaitu 42 orang (31,25%) sedangkan penyebab kematian ibu paling sedikit diakibatkan oleh infeksi dan gangguan metabolik yaitu 3,13% (Profil Kesehatan Prov Sum-Sel, 2020).

Cakupan K1 pada tahun 2020 di Sumatera Selatan sebesar 94,2% mengalami penurunan 3,8% dibanding tahun 2019 dengan cakupan sebesar 98%. Cakupan K1 tahun 2020 ini cukup merata di atas 90%, bahkan beberapa kabupaten/kota mencapai 100% seperti Kabupaten Ogan Komering Ulu, Ogan komering Ulu Selatan, Ogan Ilir, dan Empat Lawang. Namun masih terdapat satu Kabupaten/kota yang cakupan K1 di bawah 90 % yaitu Di Kota Palembang. Cakupan K4 *antenatal care* memperlihatkan kinerja persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *antenatal care*. Persentase K4 di Sumatera Selatan 90,9% terjadi penurunan 4,3% dari tahun sebelumnya (95,2%). Cakupan K4 di Kabupaten Banyuasin sebanyak 91,8% (Profil Kesehatan Prov Sum-sel, 2020).

Cakupan kunjungan *AnteNatal Care* di PMB azzalea tahun 2020 sebanyak 86 ibu hamil, dengan cakupan K4 sebanyak 24 ibu hamil. Tahun 2021 sebanyak 105 ibu hamil, dengan cakupan K4 sebanyak 39 ibu hamil dan pada tahun 2022 terdapat 113 ibu hamil dengan cakupan K4 sebanyak 68 ibu hamil (Profil Pmb Azzalea, 2022). tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Kunjungan AnteNatal Care dengan Pengetahuan, pekerjaan dan sikap ibu hamil.

METODE

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di

PMB Azzalea desa sungsang kabupaten banyuasin pada bulan Juni-Juli 2023. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah a) Kriteria inklusi : ibu yang memeriksakan kehamilannya dengan usia kehamilan 28–40 minggu (Trimester III) di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin. b) Kriteria Ekskusi : ibu yang memeriksakan kehamilannya dengan usia kehamilan 0-27 minggu (trimester I & II) di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin. Analisa data menggunakan data hasil uji Chi_square ($p=0,05$).

HASIL

Analisa analisis univariat yang dibuat berdasarkan statistik dengan sampel 30 responden di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin tahun 2023. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang melakukan kunjungan antenatal care secara teratur sebanyak 15 responden (50%) dan yang tidak teratur sebanyak 15 responden (50%). Kategori pengetahuan baik sebanyak 8 responden (26,7%) dan yang pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (73,3%). Kategori pekerjaan yang bekerja sebanyak 19 responden (63,7%) dan yang tidak bekerja sebanyak 11 responden (36,7%). Kategori sikap yang positif sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang sikap negative sebanyak 10 responden (33,3%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Kunjungan Antenatal Care, Pengetahuan, Pekerjaan, Sikap di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin tahun 2023

Kunjungan Antenatal care	Frekuensi	Persentase
Teratur	15	50
Tidak Teratur	15	50
Pengetahuan		
Baik	8	26,7
Kurang	22	73,3
Pekerjaan		
Bekerja	19	63,3
Tidak Bekerja	11	36,7
Sikap		
Positif	20	66,7
Negatif	10	33,3

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstabs*) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis bivariat ini untuk menemukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 2 Hubungan, Pengetahuan, Pekerjaan Dan sikap dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin tahun 2023

Variabel Independen	Penggunaan Kontrasepsi				Jumlah		P Value	OR
	Selain Implant		Kontrasepsi Implant					
	n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan								
Baik	7	87,5	1	12,5	8	100	0,035	1,268-118,362
Kurang	8	36,4	14	63,6	22	100		
Pekerjaan								
Bekerja	4	21,1	15	78,9	19	100	0,000	13,876
Tidak Bekerja	11	100	0	0	11	100		
Sikap								
Positif	7	35,0	13	65,0	20	100	0,053	1,226-45,005
Negatif	8	80,0	2	20,0	10	100		

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,035 untuk variable pengetahuan artinya ada hubungan, p value = 0,000 untuk kategori pekerjaan artinya ada hubungan, p value = 0,053 kategori sikap artinya tidak ada hubungan. menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pekerjaan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuwangi tahun 2023. Adapun kategori sikap menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuwangi tahun 2023.

PEMBAHASAN

Kunjungan Antenatal Care

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 30 responden didapatkan hasil kategori ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya secara teratur sejumlah 15 responden atau (50%) sedangkan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya secara tidak teratur sejumlah 15 responden atau (50%).

Kunjungan antenatal care (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pelayanan antenatal ialah untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai (Saifuddin, dkk., 2016). Frekuensi kunjungan ANC yang lengkap dan tidak lengkap pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mempermudah maupun faktor pendukung (Notoatmodjo, 2018).

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care

Berdasarkan analisa univariat diperoleh dari 30 responden didapatkan hasil kategori ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya secara teratur sejumlah 15 responden (50%) sedangkan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya secara tidak teratur sejumlah 15 responden (50%). Dari hasil analisa bivariat diperoleh dari 8 responden yang berpengetahuan baik dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 7 responden (87,5%) dan tidak teratur sebanyak 1 responden (12,5%) sedangkan 22 responden yang berpengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 8 responden (36,4%) dan tidak teratur sebanyak 14 responden (63,6%). Dari hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji *chi-square* adalah 0,035 yang artinya nilai P value lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 1,268-118,362 yang artinya berpeluang 1-118 kali untuk melakukan kunjungan secara teratur dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik memiliki peluang 7,143 kali melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erliwati (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan seseorang dengan pemeriksaan kehamilan, pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan pengetahuan kehamilan, pertumbuhan janin di dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dimana

semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh terhadap pemeriksaan antenatal care.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 8 responden (36,4%) tetapi masih ada ibu yang dengan pengetahuan kurang melakukan pemeriksaan kunjungan secara tidak teratur sebanyak 14 responden (63,6%) dengan demikian peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu belum mencakup semua hal terkait pemeriksaan kehamilan sehingga meskipun ibu mengetahui penting untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tetapi tetap menimbulkan keraguan bagi ibu untuk datang ke tenaga kesehatan terutama jika dirinya merasa bahwa kondisi kehamilannya baik-baik saja. Namun ada juga ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang melakukan kunjungan secara teratur 8 responden (36,4) peneliti berasumsi bahwa meskipun ibu tidak memiliki pengetahuan yang luas tapi ibu mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memeriksakan kehamilan secara teratur.

Hubungan Pekerjaan dengan kunjungan Antenatal Care

Berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh dari 30 responden didapatkan hasil kategori bekerja sejumlah 19 responden (63,3%) sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja sejumlah 11 responden (36,7%).

Dari hasil analisa bivariat diperoleh dari 19 responden yang bekerja dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 4 responden (21,1%) dan tidak teratur sebanyak 15 responden (78,9%) sedangkan 11 responden yang tidak bekerja dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 11 responden (100%)

Dari hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji *chi-square* adalah 0,000 yang artinya nilai P value lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Sehingga hipotesis menyatakan ada Hubungan Pekerjaan Terhadap Pelaksanaan *Continuity Of Care* (COC) terbukti secara statistik.

Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 13,876 yang artinya responden yang bekerja berpeluang 14 kali untuk melakukan kunjungan secara teratur dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jane M dkk (2018) bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan antenatal care diperoleh $p=0,003$. Dan sesuai dengan teori Romauli (2019) Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Tenaga kesehatan perlu mengkaji hal ini untuk mendapatkan data mengenai kedua hal tersebut. Dengan mengetahui data ini, maka tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan penyuluhan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien (Romauli, 2019).

Secara ekonomi pekerjaan dapat meningkatkan kemampuan pendapatan seseorang yang memudahkannya membiayai kesehatannya. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai hal yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat selama ini pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah. Hal ini secara langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (Kurnia dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 19 responden yang bekerja dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 4 responden (21,1%) dan tidak teratur sebanyak 15 responden (78,9%) maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja memiliki

kesibukan yang akan menyita waktu sehingga tidak teratur untuk melakukan kunjungan kehamilan, pulang bekerja ibu sudah merasa lelah dan langsung istirahat, dan waktu kunjungan juga sering kali tidak sesuai dengan jadwal pemeriksaan tenaga kesehatan. Namun terdapat pula ibu yang tidak bekerja dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 11 responden (100%) peneliti berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja tidak banyak memiliki kesibukan sehingga banyak waktu luang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Sikap dengan kunjungan Antenatal Care

Berdasarkan analisa univariat diperoleh dari 30 responden didapatkan hasil kategori sikap yang positif sejumlah 20 responden (66,7%) sedangkan sikap yang negatif sejumlah 10 responden (33,3%).

Dari hasil bivariat diperoleh dari 20 responden yang memiliki sikap positif dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 7 responden (35,0%) dan tidak teratur sebanyak 13 responden (65,0%) sedangkan 10 responden yang memiliki sikap negatif dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 8 responden (80,0%) dan tidak teratur sebanyak 2 responden (20,0%).

Dari hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji *chi-square* adalah 0,053 yang artinya nilai *P value* lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ yang berarti tidak ada hubungan sikap sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan kunjungan *Antenatal Care* terbukti secara statistik.

Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 1,226-45,005 yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap positif berpeluang 1-45 kali untuk melakukan kunjungan secara teratur dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa sikap merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan antenatal care. Adanya sikap yang baik tentang pelaksanaan antenatal care, mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan diri dan janinnya (Depkes RI, 2020).

Sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2018) bahwa bahwa sikap ibu itu merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap ibu terhadap pentingnya kunjungan antenatal akan mempengaruhi tindakan ibu langsung atas pilihannya tersebut.

Menurut Albert dalam Notoadmojo (2018) bahwa sikap ibu sendiri memiliki tiga komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap obyek artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek, dan kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka (tindakan) dimana ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Menurut Kusumastuti (2017) dalam penelitiannya bahwa sikap ibu hamil juga mempengaruhi kunjungan antenatal. Responden yang mempunyai sikap positif terhadap antenatal care lebih banyak melakukan antenatal care daripada ibu hamil yang sikap negatif terhadap antenatal care. Sikap adalah reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (*senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya*).

Penelitian ini sejalan penelitian Sumarni di Puskesmas Kolaka Sulawesi Tenggara (2019) didapatkan hasil dari variabel sikap (67,8%) dengan uji *chi-square* $p=0,062$. Hasil

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Mojokerto Kediri (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap responden terhadap keteraturan dalam melakukan *Antenatal care*.

Berdasarkan penelitian ibu yang memiliki sikap positif dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara tidak teratur sebanyak 13 responden (65,0%) dengan demikian peneliti berasumsi bahwa ada beberapa faktor yang pertama ibu merasa tidak ada masalah dengan kehamilannya sehingga ibu tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, faktor selanjutnya ibu tidak memiliki uang untuk memeriksakan kehamilannya. Namun ada juga ibu yang memiliki sikap negatif dan melakukan pemeriksaan kunjungan secara teratur sebanyak 8 responden (80,0%) peneliti berasumsi bahwa ini berkaitan dengan kondisi ibu yang tidak baik dimana terdapat penyakit penyerta yang mengharuskan ibu untuk selalu melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk menghindari komplikasi kehamilan yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan Continuity Of Care dengan kunjungan Antenatal Care di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa : Tidak Ada hubungan pengetahuan, pekerjaan, sikap secara simultan terhadap pelaksanaan Continuity Of Care (COC) dengan Antenatal Care di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. Ada Hubungan Pengetahuan Secara Parsial Terhadap Pelaksanaan Continuity Of Care (COC) dengan Kunjungan Antenatal Care Di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 dengan nilai P value 0,035. Ada Hubungan Pekerjaan Secara Parsial Terhadap Pelaksanaan Continuity Of Care (COC) dengan Kunjungan Antenatal Care Di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 dengan nilai P value 0,000. Tidak Ada Hubungan sikap Secara Parsial Terhadap Pelaksanaan Continuity Of Care (COC) dengan Kunjungan Antenatal Care Di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 dengan nilai P value 0,053.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. sehingga penelitian ini dapat selesai pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana,S.(2017). *Model Asuhan Kebidanan Continuity of care* .E-book stikes poltekkes Majapahit.
- Ningsih,D.A (2017). *Continuity of care Kebidanan.Oksitosin*: Jurnal Ilmiah Kebidanan.
- Lawrance Green 2017. *Health Education Planning, A Diagnostik Approach*. Terjemah. Gramedia, Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo 2017. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rieka Cipta,Jakarta.
- Hikmah 2019, *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Jumlah Kunjungan Antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Penelitian.
- Azzahra, Narges Fitriah.(n.d.). *Kesehatan Ibu dari Perspektif Sosial*. Culture/Budaya Depkes RI ,2017. *Modul Safe Mother Hood*. Jakarta : FKMUI 2017. Program KB Terpadu. Jakarta.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.
- Kemendes 2020, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Kementerian Kesehatan. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan. *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved from <http://promkes.kemkes.go.id/pentingnyapemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>

Wawan, A dan Dewi M, 2018. *Konsep Dasar Pengetahuan, Sikap Dan Penyuluhan* (online) available: <http://Iuriaingrasi.blogspot.com/2019/03/konsepdasar-pengetahuan-sikap-dan.html> (dikutip tanggal 28 April 2019)

Silvianingsih. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (K4) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Behe Kalimantan Barat*. Fakultas Kedokteran Udayana.

Syarifudi. Dkk. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Jakarta: CV Trans Info Media

Notoatmodjo, S. (2010). *Metedeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pieter, Zan herry, S.PSI. & Dr. Namora Lumongga Lubis, M.SC. (2017). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet

Astuti, Sri dkk. 2017. *Asuhan Ibu Hamil Masa Kehamilan*. Jakarta: Erlangga

Romauli, Suryati. 2011. *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Salemba Medika

Rukiyah, Ai Yeyeh dkk. 2009. *Diklat Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media

Rukiyah & Yulianti. 2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: CV. Trans Info Media

Wahyuningsih, dkk. 2016. *Praktikum Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan

Walyani, Elisabeth Siwi. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Hidayat S, Sumarni S. Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. *Wiraraja Med*. 2016;

Jane, M., 2014. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan (K1 dan K4) di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan*. [Online] Available at: <http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2014/10/jurnal-hns-fix-pdf> [Diakses 20 Februari 2018].

Wawan, A. (2010). *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha

Komariah. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Sukorame Mojokerto Kediri . (Artikel penelitian) ; 2018.

Sumarni. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Perilaku Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Kolaka. (Artikel penelitian) Sulawesi Tenggara ; 2019.

Kusumastuti. Analisa Implementasi Antenatal Care di Puskesmas Kota Blitar. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* ; 2017

Salamah, Nurlaelah. Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas dungkai Kabupaten Mamuju (Internet). Makasar: Repository Universitas Hasanuddin; 2018.

Syamsiah N, Puspikasari A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kembangan Jakarta Barat (jurnal ilmiah kesehatan) ; 2017.